



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
MUARAMAIS JAMBUR
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ahmad Rosadi
NIM. 16 201 00066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
MUARAMAIS JAMBUR
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

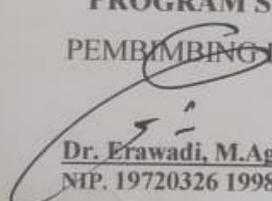
Oleh

Ahmad Rosadi
NIM. 16 201 00066

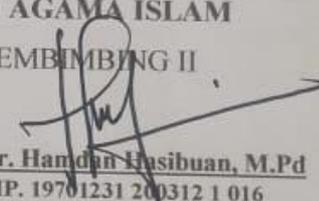


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Ahmad Rosadi

Lamp: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, Februari 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

di-

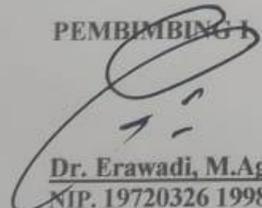
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

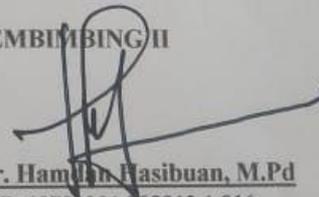
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailin Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rosadi

NIM : 16 201 00066

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2021

Saya yang menyatakan


77AAHF889754595

Ahmad Rosadi
16 201 00066

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rosadi

NIM : 16 201 00066

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

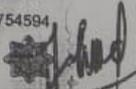
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

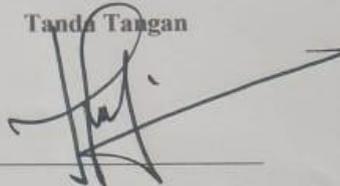
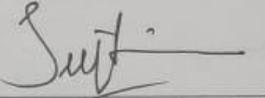
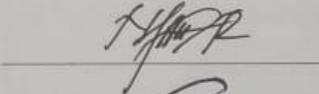
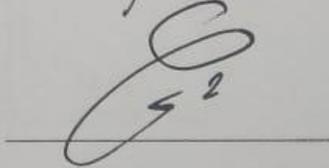
Padangsidempuan, Februari 2021

Saya yang menyatakan



Ahmad Rosadi
16 201 00066

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Rosadi
NIM : 16 201 00066
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,25/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

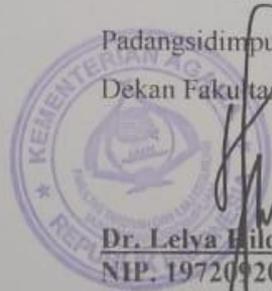
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten
Mandailing Natal
Nama : Ahmad Rosadi
NIM : 16 201 00066
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, April 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ahmad Rosadi

NIM : 16 201 00066

Judul Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum yang kurang menerapkan disiplin. Hal ini dapat di lihat dari beberapa santri yang datang terlambat dan banyak yang tidak menghadiri halaqah tahfidz Al-Qur'an tanpa keterangan yang jelas serta hafalan santri yang kurang lancar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum, apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum, apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum, mengetahui faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum, mengetahui faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah sebuah bentuk yang pada dasarnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu fahmul mahfuzh dan tikrorul mahfuzh. Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu terlalu sibuk dengan tugas dan tidak sabar. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu menggunakan rasm utmani dan adanya pembimbing.

ABSTRACT

Name : Ahmad Rosadi
NIM : 16 201 00066
Thesis Title : Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Islamic Boarding Schools Darul Ulum Muaramais Jambur, Mandailing Natal Regency.

The problem in this research is that students who follow tahfidz Al-Qur'an at the Darul Ulum Islamic Boarding School do not apply discipline. This can be seen from some students who came late and many did not attend the halaqah tahfidz Al-Qur'an without clear information and the students' memorization was not fluent.

The formulation of the problem in this research is how the method of learning tahfidz Al-Qur'an at the Darul Ulum Islamic Boarding School, what are the inhibiting factors for learning tahfidz Al-Qur'an at the Darul Ulum Islamic Boarding School, what are the supporting factors for learning tahfidz Al-Qur'an in Pondok Pesantren. Darul Ulum Islamic Boarding School. The objectives to be achieved in this study are to determine the method of learning tahfidz Al-Qur'an at Darul Ulum Islamic Boarding School, knowing the inhibiting factors for learning tahfidz Al-Qur'an at Darul Ulum Islamic Boarding School, knowing the supporting factors for learning tahfidz Al-Qur ' at the Darul Ulum Islamic Boarding School.

The methodology used in this research is qualitative research using descriptive methods. This descriptive research is a form which is basically intended to describe or describe existing phenomena. In this study carried out using data collection instruments consisting of observation, interviews and document study.

The result of this research is the method of learning tahfidz Al-Qur'an in Darul Ulum Islamic Boarding School, namely fahmul mahfuzh and tikrorul mahfuzh. The inhibiting factor for learning tahfidz Al-Qur'an at the Darul Ulum Islamic Boarding School is being too busy with assignments and impatient. The supporting factors for learning tahfidz Al-Qur'an at the Darul Ulum Islamic Boarding School are using rasm utmani and the presence of a mentor.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Implementation and Islamic Boarding School

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberi waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pelaksanaan Belajar Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang ada. Namun dengan do’a baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerjasama dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. H. Mawardi Lubis Ad-Dariy Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal serta seluruh staf pegawai dan para santri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Muhammad Nasution (Almarhum), Ibunda tercinta Faridahanum serta saudara penulis: Nazaruddin, Jamaluddin. Rosna (Almarhumah), fauziahnum, Nurasih, Ali, Atas, Ali muda, Sahara, Zuraedah, Nur Misbah, Siti Wardani, Niyah, Darwin yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan lokal PAI-3 angkatan 2016, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Al-Ustadz H. Mahmudin Rangkuti, Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, Bapak Ali Murni, Bapak Sertu Muhammad Safe'I Saragih, Bapak Peltu Jimmy Renaldo yang telah memberikan bantuan moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Warga dan kawan-kawan di lingkungan Asrama Kodim 0212/TS Sihitang.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta mendapat ganjaran terbaik dari sisi-Nya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya, sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan di ridhoi Allah. Amin!

Padangsidempuan, Februari 2021

Penulis

Ahmad Rosadi

NIM. 16 201 00066

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Belajar dan Pembelajaran	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Pengertian Pembelajaran.....	12
c. Komponen Pembelajaran	13
2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	19
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	19
b. Hukum Tahfidz Al-Qur'an	21
c. Kemuliaan Tahfidz Al-Qur'an.....	22
d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	24
e. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an.....	26
f. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an.....	28
3. Pondok Pesantren.....	30
a. Pengertian Pondok Pesantren	30
b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren	30

c. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren.....	31
d. Unsur-unsur Pondok Pesantren	33
B. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum	45
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ulum	46
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum.....	46
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum.....	47
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum	48
6. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Ulum	49
7. Undang-Undang Santri Pondok Pesantren Darul Ulum	53
B. Temuan Khusus	55
1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum	55
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum.....	57
3. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya nikmat terbesar dari Allah yang dikaruniakan kepada kaum muslim adalah Al-Qur'an yang menjadi penjelas bagi segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat. Setiap yang tidak mengambil petunjuk dari Al-Qur'an adalah orang yang sia-sia, setiap masyarakat yang tidak mendapat hidayah dari Al-Qur'an adalah orang yang merugi.

Al-Qur'an adalah kalam yang mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantaraan Jibril yang tertulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan An-Nas, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Dia bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Robbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pendeknya, Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²

Allah berjanji bahwa barang siapa yang berpaling dari kitab-Nya, enggan menghayati makna ayat-ayat kitab-Nya, membelakangi firman-firman-Nya, enggan membaca dan mengamalkannya, maka Allah akan membuat kehidupan dunianya sempit, menjadikan dirinya rendah, merugi, dijauhkan dari rahmat

¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 15.

² Choiruddian Hadhiri, *Klarifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 2.

Allah, dan kelak di akhirat Allah akan menjadikannya hina di depan para makhluk, dan menghukumnya.³ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ
 أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ
 كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ﴿١٢٦﴾

Artinya: *Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?". Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan". (Q.S. Toha: 124-126).⁴*

Allah memberikan keistimewaan kepada orang yang membaca Al-Qur'an

berupa satu kebaikan dari tiap huruf dan dilipat gandakan menjadi sepuluh,

Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
 قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu dengan sepuluh*

³ Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* (Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2005), hlm. 15

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004), hlm. 320-321.

kelipatan. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". (H.R. Tirmidzi).⁵

Allah akan memberikan mahkota pada hari kiamat kepada orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya. Sebagaimana dijelaskan di dalam hadis Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ

Artinya: *Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, " akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat." (H.R. Tirmidzi).⁶*

Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang mulia, kitab yang terjamin kesucian dan kemurniannya selama-lamanya, tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang suci. Isi kandungannya tidak terdapat pada kitab-kitab lain, yaitu kitab langit terdahulu. Kitab-kitab tersebut diturunkan hanyalah pada zaman tertentu. Benarlah apa yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an:

⁵ Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Terjemahan oleh Moh. Zuhri, dkk (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 508.

⁶ Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, hlm. 509.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr: 9).⁷

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah Allah memberikan kemudahan untuk dihafal. Allah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali dalam kitab-Nya yang mulia. Kemudahan menghafal Al-Qur'an begitu mempesona hingga tidak mampu dibatasi logika. Seorang balita tunanetra mampu menghafalkannya, yang terlahir premature dengan vonis lumpuh otak juga mampu menghafalnya, bahkan manula tuna aksara begitu mudah menghafalnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?* (Q.S. Al-Qomar: 17).⁸

Ayat ini menyatakan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata-mata mengharap ridho Allah. Dengan demikian dia selalu bertawakkal kepada Allah, memohon petunjuk dan kemudahan dalam mengingat, menghafal Al-Qur'an hingga 30 Juz.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah saw banyak para sahabat dianjurkan Nabi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik menghafal sebagian saja maupun keseluruhan Al-Qur'an. Sebab, dahulu para

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan...*, hlm. 262.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan...*, hlm. 529.

sahabat belum mengenal baca tulis, sehingga untuk pemeliharaan Alquran, Rasulullah menganjurkan para sahabat untuk menghafalnya.

Sekarang telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, selain itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafizh dan hafizhah. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur merupakan salah satu pesantren salafi yang membimbing pendidikan agama Islam juga membina para santri untuk dapat menghafal Al-Qur'an 30 Juz untuk menghasilkan alumni-alumni yang berakhlak mulia dan cinta terhadap Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan ekstra kurikuler. Hari Sabtu dan Minggu dibimbing oleh Muksin Al-Hafizh dan hari berikutnya dibimbing oleh Sutan Muda Al-Hafizh. Peneliti juga menemukan bahwa santri kurang menerapkan disiplin, karena ada beberapa santri yang datang terlambat dan banyak yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas.¹⁰

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.**

⁹ Sumber: Profil Pondok Pesantren Darul Ulum, Tahun 2019-2020

¹⁰ Observasi, pada tanggal 2 Februari 2020.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, membahas tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa Arab *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.¹¹ Menghafal merupakan sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal ialah

¹¹ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 105.

memelihara dan menjaga bacaan yang sudah dihafalkan, agar terjaga dari hilangnya hafalan yang sudah dicapai.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab قرأ - يقرأ - قرأنا¹² artinya bacaan.

Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabinya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Jadi tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Quran adalah membaca serta mengingatkan Al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisannya (diluar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santrinya tinggal di pondok/asrama dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Dengan demikian yang dimaksud dengan "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran", adalah metode, faktor penghambat dan faktor pendukung

¹² Mahmud yunus, *Kamus Arab...*, hlm.335.

¹³ Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI", *Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3 No. 1 Januari 2016, hlm. 24-25.

menghafal dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.
2. Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.
3. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan materi serta mengetahui dan menemukan metode dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menambah wawasan tentang bagaimana proses santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- a. Penunjang dalam pengembang pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan problematika santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok tersebut.
- b. Santri dapat termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- c. Lebih memperluas dan memperdalam khazanah keilmuan yang dimiliki peneliti khususnya dalam bidang keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bagian, agar pembaca lebih mudah dalam memahami isinya, maka dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian Teori yaitu: belajar dan pembelajaran memuat pengertian belajar dan pembelajaran, komponen pembelajaran. Tahfidz Al-Qur'an memuat tentang pengertian tahfidz Al-Qur'an,

hukum tahfidz Al-Qur'an, kemuliaan tahfidz Al-Qur'an, metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren memuat tentang pengertian Pondok Pesantren, tujuan pendidikan Pondok Pesantren, metode pembelajaran Pondok Pesantren dan unsur-unsur Pondok Pesantren.

Bab ketiga Metode Penelitian, Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang temuan umum yaitu, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum, letak geografis Pondok Pesantren Darul Ulum, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum, struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum, sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum, keadaan guru Pondok Pesantren Darul Ulum, dan undang-undang santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Temuan khusus yaitu, metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pesantren Darul Ulum, faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pesantren Darul Ulum dan faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pesantren Darul Ulum.

Bab kelima yaitu Penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia mulai bayi hingga ke lianga lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

Jika deritana si Pandu kecil tidak dapat menulis angka 1 s.d 10 dan sekarang dapaat menulisnya dengan lancar, baik dan benar, artinya Pandu sudah belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat kita sebut dapat kita sebut belajar. Tati yang ceria tiba-tiba menjadi menjadi pendiam dan pemurung karena penyakit yang dideritanya. Perubahan tingkah laku ini bukan karen proses belajar.

Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut harus

bersifat relating permanen, tahan lama dan menetap tidak berlangsung sesaat saja.¹

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat

¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²

c. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

1) Guru dan Siswa

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa

² Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 3, No. 2, Desember 2017, hlm. 337.

adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berdeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik

Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.³

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan

³ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", hlm. 340-342.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- (a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- (b) Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.⁴

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang

⁴ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", hlm. 342.

mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.⁵

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat

⁵ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", hlm. 343.

diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat.⁶

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- (a) Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- (b) Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/ materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁶ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", hlm. 344.

- (c) Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya
- (d) Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Adapun jenis alat-alat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (a) Manusia
- (b) Buku
- (c) Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
- (d) Lingkungan
- (e) Alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, *tape*, papan tulis, kapur, spidol, dan sebagainya)
- (f) Museum (penyimpanan benda kuno).

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.⁷

⁷ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", hlm. 349.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.⁸

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan.⁹ Sedangkan secara terminologi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

⁸ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", hlm. 350.

⁹ Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesi-Arab Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 123.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab , yaitu يقرأ - قرأنا - قرأ

yang berarti bacaan.¹⁰ Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis) maka tak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keorisinalitas Al-Qur'an. Dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Al-Qiyamah ayat 16-18 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Artinya: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 16-18).*¹¹

¹⁰ Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesi*, hlm. 589.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan...*, hlm. 577.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis namun Allah menjadikannya mudah dengan cara menghafalkannya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Dan sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad SAW karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan hanya sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya.

b. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni *fardhu kifayah*. Pendapat mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa seluruhnya. Namun, jika ada maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut.¹²

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan al-Quran maka berdosalah satu masyarakat tersebut. Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW.

¹² Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an," *JPII*, Volume 2, No. 2, April 2018, hlm. 183.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Tirmidzi).¹³*

c. Kemuliaan Tahfidz Al-Qur'an

Allah SWT menjanjikan sederet kenikmatan dan pahala yang berlimpah kepada para penghafal Al-Qur'an diantaranya :

- 1) Kelak di akhirat para penghafal Al-Qur'an akan dimasukkan oleh Allah SWT ke dalam surga.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ
لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْقُ وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزَلَتَكَ
عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya: *Dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: "Akan dikatakan kepada ahli Qur'an, bacalah dan naiklah serta bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya dengan tartil sewaktu di dunia karena sesungguhnya kedudukanmu ada pada akhir ayat yang kau baca. (H.R. Tirmidzi).¹⁴*

- 2) Penghafal Al-Qur'an kelak akan mendapatkan kedudukan khusus dari Allah SWT, yang dimaksud dengan kedudukan khusus disini adalah bahwa kelak di hari kiamat penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota dari Allah karena berkah dari Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan di hadis Nabi:

¹³ Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, hlm. 504.

¹⁴ Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, hlm. 512

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, " akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat." (H.R. Tirmidzi).¹⁵

3) Penghafal Al-Qur'an memiliki hak untuk memberi syafaat (pertolongan)

kepada sepuluh anggota keluarganya. Dalam hadits disebutkan:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ

Artinya: Dari Ali bin Abu Thalib ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca Al Qur'an kemudian dia menghafalnya dan menghalalkan apa yang dihalalkan Al Qur'an serta mengharamkan apa yang diharamkan Al-Qur'an, niscaya dengannya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan dapat memberi syafa'at sepuluh keluarganya yang wajib masuk neraka. (H.R. Tirmidzi).¹⁶

¹⁵ Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, hlm. 509

¹⁶ Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, hlm. 501

4) Penghafal Al-Qur'an lebih berhak menjadi imam dalam shalat.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَلْيُؤَمِّمَهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَلْيُؤَمِّمَهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًا وَلَا يُؤَمِّمُ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ وَلَا فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يُجْلِسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: *Dari Abu Mas'ud Al-Badri berkata; Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling berhak menjadi imam shalat suatu kaum adalah yang paling pandai dalam Kitabullah (Al Quran) dan lebih dahulu membacanya. Jika dalam hal bacaan mereka sama, maka hendaklah yang menjadi imam orang yang lebih dahulu hijrah. Jika dalam hal hijrah mereka sama, maka hendaklah yang menjadi imam yang lebih tua, dan janganlah seseorang menjadi imam di rumah orang lain dan jangan pula ketika dalam kekuasaan orang lain, serta jangan pula dia duduk di tempat yang khusus untuk tuan rumah kecuali dengan izinnya.*(H.R. Abu Daud).¹⁷

d. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Fahmul Mahfuzh

Sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal sudah memahami ayat-ayat yang diucapkannya. Dengan memahami ayat, tentu penghafal Al-Qur'an akan lebih mudah mengingatnya.

2) Tikrorul Mahfuzh

Penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalnya sebanyak banyak mungkin, sehingga dapat dilakukan mengulang ayat-ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai benar-benar tidak melihat mushaf. Cara

¹⁷ Abu Daud, *Mukhtashar Abi Daud*, Terjemahan oleh Bey Arifin & Syinqithi Djamaluddin (Semarang; CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 391.

ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.

3) Istima'ul Mahfuzh

Penghafal Al-Qur'an mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalnya secara berulang-ulang, sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat *mushaf*. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana dalam hal ini bisa berupa rekaman atau orang lain.

4) Kitabul Mahfuzh

Penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya disebuah kertas, supaya tergambar bagi penghafal saat memulai hafalannya.

5) Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat bisa dibaca dalam bayangannya.

6) Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

7) Jama'i

Metode jama'i yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersamasama) dan dipimpin oleh guru.¹⁸

Dari metode-metode tersebut, sangat baik digunakan bagi penghafal Al-Qur'an, sedangkan kuantitas dan kualitas hafalan tergantung niat dan tekad kuat individu itu sendiri. Karena kemampuan individu itu berbeda satu sama lain. Pada dasarnya semua metode baik dan benar, tetapi tergantung orang yang menghafal, metode apa yang tepat untuk diaplikasikannya saat menghafal Al-Qur'an.

e. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Terlalu sibuk dengan tugas.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan untuk menjadi seorang hafizh adalah terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari/menyibukkan diri dan menyisakan hanya sedikit waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. sebuah penelitian di salah satu lembaga tahfidz Al-Qur'an yang berlokasi di Jakarta Utara, mula-mula kelompok tahfidz yang berjalan ramai dengan para peserta yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya karena alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan dan menyita banyak waktu semangat mereka mengendor dan akhirnya mereka semua berguguran dan tidak sukses dari program tahfidz Al-Qur'an yang telah diprogramkan. Hal ini termasuk dari kelalaian dan terlalu mementingkan perkara dunia sehingga tidak *tawazun* dalam menjalani kehidupan.¹⁹

¹⁸ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode...", hlm. 185..

¹⁹ Abul A'la al Maududi, dkk, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 1, April 2014, hlm. 8.

2) Motivasi yang lemah.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena setiap manusia hidup di dunia akan menuai masalah, pasang surut air laut akan terus terjadi, kehidupan itu seperti roda kadang di bawah dan terkadang di atas. Semangat, keinginan, dorongan terkadang akan berubah, tidak selalu konstan adakalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafal Al-Qur'an adalah lemahnya motivasi dan keinginan. Oleh karena itu, perlu dorongan untuk memompa motivasi yang lemah menjadi kuat. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai *energizer* seseorang untuk bertingkah laku secara terarah.²⁰

3) Kecerdasan intelektual rendah.

Kemampuan seseorang di dalam proses menghafal Al-Qur'an terkait dengan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menyerap hafalan dari tulisan ke dalam otak (pikiran), mengingat dan mengembalikan ingatan kembali (*muraja'ah*) tentunya dibutuhkan proses kognitif yang baik. Seseorang yang telah memiliki kecerdasan yang rendah seperti idiot sangat kesulitan, berat dan bahkan sangat terhambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.²¹

4) Tidak sabar.

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu telah dimudahkan Allah sebagaimana firmanNya di dalam surat Al-Qamar yang diulang sebanyak empat

²⁰ Abul A'la Al Maududi, dkk, "Metode Tahfidz...", hlm. 9.

²¹ Abul A'la Al Maududi, dkk, "Metode Tahfidz...", hlm. 9.

kali. Hal ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an itu benar-benar mudah. Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu suatu hal yang sulit, sehingga mereka tidak sabar dan cepat putus asa. Padahal sesungguhnya cita-cita besar itu dapat dilaksanakan dengan penuh kesabaran. Oleh karena itu sikap sabar sangat diperlukan untuk proses tahfidz Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak sabar akan berakibat putus asa yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, para penghafal al-Qur'an yang berguguran dari cita-cita mulia di antaranya karena mereka putus asa.²²

f. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1) Motivasi yang kuat.

Adanya dorongan dan keinginan yang kuat dapat memberikan kesuksesan dalam meraih apa yang diinginkan. Ketika seseorang menginginkan sesuatu dengan motivasi yang kuat maka keberhasilan itu akan segera diraih dan diperoleh. Motivasi yang kuat dapat melahirkan kesuksesan yang berarti.

2) Kecerdasan intelektual.

Kemampuan seseorang di dalam menghafal Al-Qur'an tak terlepas dari kemampuan kecerdasan seseorang. Menghafal Al-Qur'an, me-nyerap hafalan, mengingat dan mengembalikan ingatan kembali tentunya dibutuhkan proses kognitif yang baik. Hal ini terkait dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki hambatan dalam

²² Abul A'la Al Maududi, dkk, "Metode Tahfidz...", hlm. 10

proses kognitif sehingga menyebabkan kesulitan di dalam mencerna, menyerap dan menghafal Al-Qur'an.

3) Menggunakan mushaf *Rasm Utsmani*.

Salah satu faktor yang dapat mempermudah dan menguatkan hafalan Al-Qur'an adalah memakai Al-Qur'an dari mushaf huffazh internasional dan tidak merubah atau menggonta-ganti bentuk mushaf Al-Qur'an. Karena hal ini dapat membuat hafalan terhambat dan makin buyar. Apabila penghafal Al-Qur'an berkomitmen menggunakan satu bentuk mushaf Al-Qur'an, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf itu akan terekam baik dalam benak seorang penghafal Al-Qur'an. Karena daya indera penglihatan sangat berhubungan dalam proses penyerapan dalam otak seseorang.

4) Adanya pembimbing.

Ketika seseorang mulai menghafal Al-Qur'an tentu hal yang sangat penting adalah memiliki seorang pembimbing yang mempunyai hafalan yang baik. Di dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat sulit bagi mereka yang tidak berguru (otodidak) untuk menghafal Al-Qur'an secara sempurna. Sebagaimana diterangkan di dalam ajaran Islam bahwasanya menuntut ilmu agama diwajibkan berguru (*talaqqi*) agar tidak tersesat di dalam menjalankan ajaran agama. Menghafal Al-Qur'an wajib memiliki guru atau *mursyid*, karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang disampaikan secara mutawatir, Banyak kesalahan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an bila mereka menghafal sendiri tanpa guru atau *mursyid*.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata فندق (dalam bahasa Arab) yang berarti hotel, rumah penginapan atau asrama.²³ Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang diawali dengan kata *pe* dan diakhiri dengan kata *an* sehingga mempunyai pengertian tempat tinggal para santri. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam Indonesia dimana proses belajar dan mengajar tentang agama Islam antara kyai dan santri dan asrama (pondok) sebagai tempat tinggalnya serta kitab kuning sebagai bahan pelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk tradisional.

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, seringkali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Sekalipun begitu, setiap pondok pesantren mengemban misi yang sama, yakni dalam rangka pengembangan dakwah Islam. Selain itu, karena berada dalam lingkungan Indonesia, setiap pondok pesantren juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945.

Secara umum dan khusus, tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus: mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

²³ Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesi...*, hlm. 576.

- 2) Tujuan umum: membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi dai dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁴

c. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

1) Metode Pembelajaran yang Bersifat Tradisional

Metode tradisional adalah berangkat dari pola pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pembelajaran *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan* dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah *kitab kuning*.

a) Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan cara santri membaca dihadapan kyai. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung diperbaiki oleh kyai. Di pesantren besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang *alim*. Dalam metode ini, santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai. Metode *sorogan* ini terutama dilakukan oleh santri-santri khusus yang memiliki kepandaian lebih. Disinilah seorang santri bisa dilihat kemahirannya dalam membaca kitab dan menafsirkannya.

²⁴ Ummu Sholihah, "Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Cendekia*, Volume 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 18-19.

b) Wetonan

Metode pembelajaran dengan wetonan dilaksanakan dengan cara kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensinya. Artinya santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.

c) Bandongan

Metode pembelajaran yang dilaksanakan saat kyai membaca kitab tertentu sedangkan santri memberikan makna di kitabnya tentang materi yang sedang disampaikan kyai. Metode ini, merupakan metode pembelajaran orisinil di dunia pondok pesantren.²⁵

2) Metode Pembelajaran yang Bersifat Modern

Di samping metode tradisional yang termasuk ciri pondok-pondok *salafiyah*, maka gerakan *khalafiyah* telah memasuki derap perkembangan pondok pesantren. Ada beberapa metode pembelajaran modern yang diterapkan disini, antara lain:

a) Kursus-kursus

Metode pembelajaran ini ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris, disamping itu diadakan keterampilan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, computer, sablon dan keterampilan lainnya. Pembelajaran dengan metode ini mengarah kepada terbentuknya santri yang memiliki kemampuan

²⁵ Ummu Sholihah, "Peran ICT...", hlm. 19.

praktis dan tepat guna serta diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan di masa mendatang, melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

b) Pelatihan

Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integrative. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan lain, yang cenderung lahirnya santri intelek dan ulama yang mumpuni.

c) Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian, metode kerja kelompok dapat digunakan bila terdapat minat dan perbedaan individual anak didik dan ada beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu bersamaan.²⁶

d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pesantren adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lainnya menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-

²⁶ Ummu Sholihah, "Peran ICT...", hlm. 20-21.

cita bersama. Dalam unsur-unsur sistem pendidikan dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Pelaku: pengurus, kyai, ustadz, dan santri.
- 2) Sarana perangkat keras: masjid, rumah kyai, asrama ustadz, pondok atau asrama santri, gedung sekolah, atau madrasah, lapangan olah raga, pertanian atau peternakan, empang dan lainnya.
- 3) Sarana perangkat lunak : kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi, penerangan, cara pengajaran, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat-alat pendidikan lainnya.

Kelengkapan unsur-unsur sistem pesantren berbeda satu pesantren dengan pesantren lainnya, ada yang lengkap memiliki unsur-unsur tersebut dan ada yang hanya memiliki sebagian kecil dan tidak lengkap.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

Telah banyak tulisan yang membicarakan masalah Al-Qur'an, didalamnya membicarakan aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini membicarakan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda. Tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan sebelumnya

²⁷ Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren," *Jurnal Tadris*, Volume 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 222.

sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan didalam penelitian.

Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang kami telaah sebelumnya.

1. Nurul Fajariyah Batubara. Penelitian ini berjudul “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”. Penelitian ini menemukan bahwa:
 - a. Pelaksanaannya para santri ditargetkan dalam sehari harus bisa menyetor ayat minimal 1 setengah halaman dan maksimal 2 halaman. Pelaksanaannya dalam seminggu hanya 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu. Jadwal yang ditetapkan kepada para santri dimulai setelah sholat subuh sampai jam 07:00 melancarkan hafalan, kemudian pada pukul 08:00 – 11:00 kegiatannya *tasmi’* hafalan baru, pada pukul 14:00 sampai asar mengulang hafalan, dan setelah magrib sampai jam 23:00 menghafal Al-Qur’an.
 - b. Problematika menghafal Al-Qur’an yaitu santri mudah lupa, malas dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai *makhorijul huruf* dan *tajwid*.
 - c. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur’an yaitu, memberikan motivasi serta berbagai macam hukuman yang akan diberikan kepada para santri yang malas menghafal, agar kiranya para santri lebih giat lagi dalam menghafal dan mengulangi hafalannya. Jika

merasa kantuk segera berwudhu’, Dan memberikan materi tambahan lebih dalam mengajari *makhorijul huruf* dan *tajwid* setelah sholat ashar.²⁸

2. Samaroh Hasibuan. Penelitian ini berjudul “ Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu”. Penelitian ini menemukan bahwa:
 - a. Pelaksanaannya pada apel pagi mulai dari pukul 07.10- 07.30 untuk kelas VII dan IX dan berbeda dengan kelas VIII pelaksanaannya pada pukul 13.10-13.30, selama 20 menit setiap hari Selasa dan Rabu dilapangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy yang dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama pembelajaran berjalan dengan baik. Materi hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu Juz 30 atau Juz „Amma. Materi hafalan kelas VII yaitu *An- Nas* sampai *Ad-Dhuha*, kelas VIII yaitu *Al-Lail* sampai *Al-Buruj*, dan kelas IX yaitu *Al-Insyiqaq* sampai *An-Naba’* dan menggunakan metode *tasmi’/sima’i, bin-nazar/wahdah*.
 - b. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan hafalan Al-Quran siswa pada pelaksanaan tahfidz Al-Quran pada apel pagi, diantaranya: membuat beberapa perlombaan tahfidz Al-Qur’an, pemberian hadiah dan tambahan waktu pada ekstrakurikuler pada hari Minggu.
 - c. Kendala dalam peningkatan hafalan Al-quran siswa pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an, diantaranya: kesadaran dalam menghafal menurun, rasa malas pada diri siswa-siswi dalam menghafal maupun mengulang hafalan,

²⁸ Nurul Fajariyah Batubara, “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 63-64.

terlalu disibukkan dengan pekerjaan dan pembimbing yang tidak sesuai kompetensi.²⁹

3. Yusni Sinaga. Penelitian ini berjudul “Pembinaan Menghafal Al-Qur’an pada Masa Perkembangan Pemerolehan Bahasa untuk Anak Usia Batita (1 th- 3 th)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa beberapa aktivitas dalam mengasuh bayi dianggap waktu yang paling tepat untuk memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur’an, yaitu:

- a. Waktu makan. Untuk seorang anak yang bermasalah dalam hal makan, ibu atau pengasuh sering memancing perhatian anak terhadap sesuatu benda yang dimasukkan saat anak focus memperhatikan benda tersebut. Maka ibu akan menyuapkan makanan dengan menyebutkan hafalan ayat al-qur’an yang diinginkan. Secara jelas, lambat dan berulang-ulang pada setiap suapan dan dengan intonasi yang bervariasi namun tetap memperhatikan makhraj dan tajwidnya
- b. Menjelang tidur siang. Merupakan kebiasaan bayi untuk tidur siang dalam ayunan atau diatas bed. Bagi anak yang kebiasaan tidur siangnya diayunan maka momen ini sangat tepat digunakan untuk pembinaan menghafal Al-Qur’an, karena dalam ayunan suasana anak agak terbatas baik dalam gerak maupun pandangan sehingga anak akan lebih focus untuk pendengaran pada suara ibu atau pengasuh disekitarnya, ayat-ayat yang diperdengarkan itu akan tersimpan dan terbawa hingga ke alam bawah sadar dalam tidurnya.

²⁹ Samaroh Hasibuan, “Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 67-68.

c. Waktu bermain. Pada zaman maju seperti ini banyak benda yang bisa mempengaruhi anak jauh dari Allah dan sebaliknya sangat bisa mempengaruhi anak untuk sangat dekat dengan Allah SWT. seperti tv, laptop, hand phone yang bisa menggantikan suara ibu atau merekam suara ibu dalam membaca ayat yang akan dihapalkan.³⁰

³⁰ Yusni Sinaga, "Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Perkembangan Pemerolehan Bahasa Untuk Anak Usia Batita (1Th - 3Th)," *Jurnal Hikmah*, Volume 11, No. 01, Januari-Juni 2015, hlm. 135.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum desa Muaramais Jambur, kecamatan Tambangan, kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Februari sampai Desember 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang dileliti.¹

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Darul Ulum desa Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.² Data primer pada penelitian ini adalah kepala yayasan, dua guru tahfidz Al-Qur'an dan tiga santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas, buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensiklopedia dan penelitian.³ Data sekunder pada penelitian ini adalah catatan guru tahfidz Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 205

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 205

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dapat dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁴

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah tujuan, metode, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 143.

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif karena kemungkinan materi lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Dibandingkan dengan teknik lain, maka teknik ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁶ Dalam hal ini dokumen yang mendukung penelitian adalah catatan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh para pakar metodologi penelitian pendidikan sebagai berikut:

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hal. 149.

⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 278.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam penentuan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian, dengan semakin lamanya peneliti dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.⁷

2. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan, untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.⁸

3. Triangulasi

Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008), hal. 229.

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hal.230.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan .⁹

F. Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur fenomena- fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.¹⁰

Analisis data kualitatif adalah porses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintetis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hal. 230-231.

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hal. 220.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal, 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum

Darul Ulum, Darul artinya tempat, bangunan atau kediaman, sedangkan Ulum jamak dari ilmu. Darul Ulum diartikan sebagai tempatnya berbagai ilmu pengetahuan. Penamaan tersebut berasal dari nama yang sama dengan Madrasah Darul Ulum di Mekah karena H. Abdul Wahab Lubis (Tuan Muara Mais) dan anaknya H. Mawardi Lubis Ad-Dariy belajar disana.

Pondok Pesantren Darul Ulum awalnya adalah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) pada tahun 1981 oleh H. Mawardi Lubis Ad-Dariy dengan jumlah murid 17 orang. Jumlah murid yang terus bertambah di tiap tahunnya, H. Mawardi Lubis Ad-Dariy meminta kepada H. Abdul Wahab Lubis (Tuan Syekh Muara Mais) untuk mendirikan Pondok Pesantren. Akhirnya pada tahun 1990 didirikanlah Pondok Pesantren Darul Ulum yang bertempat di desa Muara Mais Jambur.

Sistem pendidikan yang digunakan masih berbentuk klasikal, dimana kitab kuning digunakan sebagai materi kurikulum utama. Melihat banyaknya santri-santriwati yang telah menyelesaikan pendidikan, maka pada tahun 1995 Darul Ulum membuka tingkat Tsanawiyah dan tahun 1997 membuka tingkat

Aliyah. Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur pada tahun 2020 memiliki santri-santriwati berkisar 1.200 dan 61 orang pendidik.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ulum

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat di mana pondok pesantren berada dan melakukan kegiatan. Pondok Pesantren Darul Ulum mempunyai tempat yang strategis, karena jalannya bisa dilalui angkutan umum sehingga para santri mudah untuk menjangkaunya. Pondok Pesantren Darul Ulum bertempat di desa Muara Mais Jambur kecamatan Tambangan kabupaten Mandailing Natal. Adapun mengenai batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur : berbatasan dengan sungai Batang Gadis.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan pemukiman warga Muara Mais Jambur.

Sebelah Barat : berbatasan dengan kebun warga Muara Mais Jambur.

Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Lumban Pasir.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

Visi Pondok Pesantren Darul Ulum adalah terwujudnya santri yang islami dan berkualitas, terampil serta berakhlaqul karimah, dapat menjadi teladan di masyarakat.

Misi Pondok Pesantren Darul Ulum adalah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi santri berkembang secara optimal.

¹ Anwar Musaddad, guru Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara tanggal 21 November 2020.

² Berdasarkan Sumber, Profil Pondok Pesantren Darul Ulum, Tahun 2019-2020.

- b. Menumbuhkembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri.
- c. Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek.³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum

Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Ulum dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas Pondok Pesantren, agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga di Pondok Pesantren Darul Ulum mengatur dan mengkoordinasi seluruh elemen dan Staf di Pondok Pesantren mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada. Untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pimpinan	: H. Mawardi Lubis Ad-Dariy
Sekretaris	: Ahmad Yasfi, S.T
Bendahara	: Ahmad Saukani, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Saleh, S.H
Staf Tata Usaha	: Syakirin, S.Pd.I Nur Aliyah, S.Pd
Kepala Aliyah	: Anwar Musaddad, S.H.I
Kepala Tsanawiyah	: Muhammad Syafii, S.Pd.I
Bidang Kesiswaan	: Ahmad Rosid Nasution, S.Pd.

³ Sumber: Profil Pondok Pesantren Darul Ulum, Tahun 2019-2020.

Pembina tahfidz Al-Qur'an : Muksin, S.H.I

Sutan Muda Nasution, S.Pd.I

Pembina tilawah Al-Qur'an : Ahmad Rifa'i

Aswandi

Pembina Kaligrafi : Abdul Latif, S.Pd.I

Muhammad Syafii, S.Pd.I

Pembina Nasyid : Rahmad Poniman

Sutan Muda Nasution, S.Pd.I

5. Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Darul Ulum

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	28
2	Mesjid	1
3	Mushalla	2
4	Ruang Guru	2
5	Ruang Piket	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Laboratorium Bahasa	1
8	Perpustakaan	1
9	Alat Nasyid	1

10	Lapangan Bulutangkis	1
11	Lapangan Tennis Meja	2
12	Lapangan bola	1
13	Ruang Kaligrafi	1
14	Kantor Dewan Pelajar	2
15	Asrama Putri	2
16	Pemondokan Putra	60
17	Asrama Putri	2
18	Kantin	2
19	Aula	1

Sumber: Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun 2019-2020

6. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Ulum

Guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal ada yang tinggal di lingkungan Pesantren, dan banyak juga yang tinggal diluar Pesantren. Guru yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren tentu lebih banyak tanggung jawabnya daripada guru yang tidak tinggal di lingkungan Pesantren. Seperti mengontrol Santri belajar di waktu malam, shalat Berjamaah, serta kegiatan ekstrakurikulerlainnya. Sedangkan yang guru yang tidak menetap dilingkungan Pesantren hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun nama-nama guru di pondok pesantren Darul Ulum sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Nama Guru Pondok Pesantren Darul Ulum

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran	Lulusan
1	H. Mawardi Lubis Ad-Dariy	Tasawuf	Darul Ulum Makkah
2	H. Amron Matondang	Tauhid	Musthafawiyah
3	H. Abdul Muis, M.Pd	Mantiq	UIN SU
4	H. Sahminan	Tafsir	Musthafawiyah
5	Hasan Lubis	Balaghah	Musthafawiyah
6	H. Laung Lubis	Tafsir	Musthafawiyah
7	H. Abdul Hamid	Tarikh	Musthafawiyah
8	H. Ramadhan Hasibuan	Fikih	Musthafawiyah
9	Anwar Musaddad, S.H.I	Qawaid	UIN IB
10	Ahmad Yasfi, S.T	Komputer	UNIMED
11	M. Asnawi Matondang, S.Pd.I	Musthalah Hadits	STAITA
12	M. Yunan, S.Pd.I	Fikih	UIN IB
13	Ahmad Rifa'i	Tilawah	Musthafawiyah
14	Ahmad Rosid Nasution, S.Pd	Nahwu	STAITA
15	Abdul Latif, S.Pd.I	Ilmu Tafsir	STAITA
16	Ahmad Saukani, S.Pd.I	Tarikh	STAITA
17	M. Yusuf Matondang	Sharf	Darul Ulum

18	Marwan Hadi, S.Pd	Arab	Musthafawiyah
19	Heri Safril Batubara, S.Pd	PKN	IPTS
20	M. Syafii Matondang, S.Pd	Kaligrafi	STAITA
21	Syakirin, S.Pd	Tarjamah	STAITA
22	Sutan Muda Nasution, S.Pd.I	Tahfidz	STAITA
23	Muksin, S.H.I	Tahfidz	UIN SU
24	M. Hasan Basri, S.E	B. Indonesia	IPTS
25	Ifroh Fadilah, S.Pd.I	Inggris	UIN IB
26	Marwan Lubis	Hadits	Musthafawiyah
27	Jamangaraon	Ilmu 'Arud	Musthafawiyah
28	Hj. Ratna Sari Kholilah	Tasawuf	Musthafawiyah
29	Hj. Miskah Lubis, S.Pd.I	Nahwu	STAITA
30	Tatina Sari	Fikih	Musthafawiyah
31	Masrah Nasution, S.Pd.I	Balaghah	UIN SU
32	Aswandi	Tilawah	Darul Ulum
33	Nurhasibah	Bayan	Subulussalam
34	Siti Aisyah, S.Pd.I	B.Arab	UIN SU
35	Marliana Harahap	Tarikh	Darul Ulum
36	Yusrida	Qawaid	Darul Ulum
37	Nurbaya	Tafsir	Darul Ulum
38	Nurlaila, S.Pd.I	Matematika	STAITA
39	Rahmi Sulastri, S.Pd.I	B.Indonesia	IPTS

40	Yuni Pahafni	Tarjamah	Darul Ulum
41	Saleh,S.H		STAIN Madina
42	Ummi Hafilda	Imla'	Musthafawiyah
43	Rosidah Hanum	Tauhid	Musthafawiyah
44	Musri Fadilah	Mantiq	Darul Ulum
45	Nur Aliyah, S.Pd	Geografi	UIN IB
46	Aminah, S.Pd.I	B.Arab	IAIN PSP
47	Susi Fitri Arnirosari, S.Pd	PKN	IAIN PSP
48	Elvi Susanti, S.Pd	Imu Tafsir	STAIN Madina
49	Aminah	Perputakaan	Darul Ulum
50	Miskah Azizah, S.Pd	Perputakaan	IAIN PSP
51	Nur Haida, S.E	Ekonomi	UGN
52	Nur Saidah, S.Ag	Tilawah	UIN IB
53	Yusrifah Lubis, S.Pd	Hadits	IAIN PSP
54	Aisyah Batubara	Mustalah Hadits	Subulussalam
55	Hayati Jamilah	Nahwu	Darul Ulum
56	Leli Fitriani, S.Pd	Balaghah	STAITA
57	Nurlila Lubis, S.Pd	Sharf	IAIN PSP
58	Solat Maia	Ilmu 'Arud	Musthafawiyah
59	Aisyah, S.Pd	Komputer	STAITA
60	Nurhidayah, S.Pd	Sosiologi	UIN SU
61	Riska Habibah, S.Pd	B.Inggris	IAIN PSP

Sumber: Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun 2019-2020

7. Undang-Undang Santri Pondok Pesantren Darul Ulum

- a. Kepada seluruh santri dari kelas I-VII yang mukim diwajibkan shalat berjamaah di Mesjid, shalat shubuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya, bagi yang berulang wajib shalat jamaah zuhur.
- b. Setiap malam Jum'at mengadakan Takhtim dan Tahlil di Mesjid setelah shalat maghrib.
- c. Mengadakan pengajian (Kuliah Umum) oleh salah satu Dewan Guru di Mesjid setelah shalat maghrib minimal 1x dalam sepekan.
- d. Dianjurkan kepada seluruh santri untuk melaksanakan shalat dhuha dan puasa senin-kamis.
- e. Diwajibkan kepada seluruh santri kelas I-VII memakmurkan Mesjid setiap pagi sesudah shalat shubuh dengan mengaji dengan kegiatan-kegiatan seperti mengaji, berdzikir, belajar atau kegiatan lainnya.
- f. Melaksanakan Muzakarah Pagi khususnya kelas I, II dan III yang dibimbing oleh Dewan Guru dan kelas VII minimal 2x sepekan.
- g. Setiap Ketua Kelas dan Ketua Persatuan melaporkan anggotanya yang belum dapat membaca Al-Qur'an supaya dibimbing oleh Guru dan Dewan Pelajar.
- h. Santri tidak boleh berkeliaran di luar lokasi Pondok Pesantren pada malam hari.
- i. Seluruh santri diwajibkan berpakaian santri (memakai lobe dan kain sarung), tidak dibenarkan memakai peci hitam baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.

- j. Pakaian seragam sekolah memakai kemeja/koko putih lengan panjang dan lobe putih, khusus kelas VII memakai jas dan serban dililitkan.
- k. Santri yang akan bertamu ke asrama, wajib melapor dan mengambil surat izin ke Kantor Dewan Pelajar.
- l. Santri yang kedatangan tamu wajib melapor ke Kantor Dewan Pelajar, menjelaskan tujuan kunjungan, batas lama bertamu dan diwajibkan berbusana muslim.
- m. Santri yang ingin ziarah ke makam di laksanakan hanya pada malam jum'at sesudah shalat isya sampai pukul 22.00 WIB.
- n. Seluruh santri diwajibkan memakai lengan panjang pada shalat jum'at, paling lama pukul 15 menit sebelum adzan sudah berada di Mesjid, dan setelah selesai shalat jum'at, Dewan Pelajar mengadakan razia.
- o. Seluruh santri tidak dibenarkan merokok.
- p. Seluruh santri diwajibkan masuk Persatuan.
- q. Santri dilarang berkeliaran di luar lokasi Pondok Pesantren pada jam belajar pukul 08.00 – 12.30 WIB.
- r. Santri dilarang membawa handphone, bagi yang kedapatan maka tidak akan dikembalikan lagi.
- s. Setiap Ketua Banjar/Kamar mengajak anggotanya berbakti di sekeliling banjar/kamar minimal 1x sepekan.
- t. Santri dilarang membawa alat elektronik ke lokasi Pondok Pesantren.⁴

⁴ Sumber: Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Tahun 2019-2022

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muksin, tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada metode yang harus diterapkan yaitu:

- a. Fahmul mahfuzh. Sebelum menghafal ayat yang akan dihafal, terlebih dahulu memahami makna setiap ayat, supaya santri lebih mudah menghafal dan memahami ayat yang diucapkannya.
- b. Tikrorul mahfuzh. Mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anwar Musaddad, tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada metode yang harus diterapkan yaitu:

- a. Fahmul mahfuzh. Memahami ayat dahulu sebelum dihafal untuk mempermudah otak dalam merekam ayat.
- b. Tikrorul mahfuzh. Ayat yang hendak dihafal, dibaca berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa melihat Al-Qur'an.⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sarifal Insan, tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada metode yang harus diterapkan yaitu:

⁵ Muksin, Guru Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 21 November 2020.

⁶ Anwar Musaddad, Guru Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 23 November 2020

- a. Fahmul Mahfudz. Memahami ayat yang akan dihafal atau melihat terjemahannya untuk mempermudah dalam proses menghafalnya.
- b. Tikrorul Mahfudzh. Membaca ayat yang akan dihafal secara berulang untuk dapat lebih mudah merekamnya dalam otak.⁷

Wawancara yang dilakukan dengan Ali Rohmat, tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada metode yang harus diterapkan yaitu:

- a. Fahmul mahfuzh. Ayat atau surah yang akan dihafal, difahami supaya diketahui apa yang dihafal dan di ucapkan.
- b. Tikrorul mahfuzh. Untuk memudahkan mengingani ayat yang akan dihafal, ayat tersebut dibaca berulang kali.⁸

Hasil observasi tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah fahmul mahfuz yaitu memahami terjemahan ayat yang akan di hafal. Tikrorul mahfuzh yaitu mengulang-ulang membaca ayat sampai hafal.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur kabupaten Mandailing Natal adalah fahmul mahfuzh (memahami ayat) yang akan dihafal dan tikrorul mahfuzh (mengulang) ayat supaya otak lebih mudah merekamnya dalam otak.

⁷ Sarifal Insan, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 25 November 2020

⁸ Ali Rohmat, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 25 November 2020

⁹ Observasi, pada tanggal 25 November 2020.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muksin, tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- d. Terlalu sibuk dengan tugas. Kegiatan yang banyak di Pondok Pesantren mempengaruhi hafalan santri tahfidz. Santri yang mengikuti tahfidz juga mengikuti kegiatan lain seperti kaligrafi, tilawah, olahraga, tugas kelas bahkan kegiatan persatuan, tentunya dapat mengurangi waktu untuk menghafal. Santri yang banyak mengikuti kegiatan mesti pandai membagi waktu untuk kegiatan lain supaya hafalan tetap berjalan
- e. Tidak sabar. Santri kurang sabar mengulang hafalan sehingga mengakibatkan hafalannya kurang lancar. Sementara lancarnya hafalan harus sering mengulang.¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sutan Muda , tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Terlalu sibuk dengan tugas. Banyaknya kegiatan yang diikuti santri membuat mereka kadang tidak bisa membagi waktu, mana untuk kegiatan lain dan mana untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak sabar. Beberapa santri yang kurang lancar hafalannya adalah karena tidak sabar mengulang-ulang hafalannya karena malas.¹¹

¹⁰ Muksin, Guru Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 5 Desember 2020.

¹¹ Sutan Muda, Guru Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 7 Desember 2020.

Wawancara yang dilakukan dengan Sarifal Insan, tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Terlalu sibuk dengan tugas. Banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan membuat waktu untuk menghafal jadi berkurang.
- b. Tidak sabar. Sabar mengulang hafalan adalah kunci kelancaran hafalan, kalau tidak hafalan akan terpotong-potong.¹²

Wawancara yang dilakukan dengan Fadlan Zainuddin, tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Terlalu sibuk dengan tugas. Selain kegiatan tahfidz juga mengikuti kegiatan tilawah sehingga waktu untuk menghafal harus dibagi untuk latihan tilawah.
- b. Tidak sabar. Tidak sabar mengulang-ulang hafalan, sedikit demi sedikit hafalan bisa hilang dari memori otak¹³

Hasil observasi tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal adalah terlalu sibuk dengan tugas, karena beberapa santri tidak hadir dalam kegiatan tahfidz karena sedang latihan kaligrafi dan menyelesaikan tugas kelas. Tidak sabar beberapa santri yang hafalannya kurang bagus adalah yang tidak sabar mengulang.¹⁴

¹² Sarifal Insan, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 9 Desember 2020

¹³ Fadlan zainuddin, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 12 Desember 2020

¹⁴ Observasi, pada tanggal 12 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal adalah terlalu sibuk dengan tugas, sehingga jadwal yang padat mengakibatkan berkurangnya jadwal santri untuk menghafal. Tidak sabar, santri yang tidak lancar hafalannya adalah yang malas mengulang-ulang hafalan.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muksin, tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Menggunakan rasm utsmani. Mushaf yang paling bagus untuk menghafal adalah rasm utsmani karena kertasnya yang berwarna.
- b. Adanya pembimbing. Untuk mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka dihadirkan guru yang sudah hafal 30 juz.¹⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anwar Musaddad, tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Menggunakan rasm utsmani. Menggunakan rasm ustmani lebih bagus untuk menghafal dan jangan diganti-ganti dengan yang lain
- b. Adanya pembimbing. Menghafal Al-Qur'an memang bisa dilakukan secara sendiri tetapi akan lebih baik jika belajar bersama guru yang sudah berpengalaman di bidang tahfidz.¹⁶

¹⁵ Muksin, Guru Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 12 Desember 2020

¹⁶ Anwar Musaddad, Guru Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 14 Desember 2020.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ali Rohmat tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Menggunakan rasm utsmani. Mushaf utsmani yang tulisannya lebih jarang membuatnya lebih mudah menghafal.
- b. Adanya pembimbing. Agar penghafal Al-Qur'an mendapatkan bimbingan dan arahan dalam menghafal, maka alangkah bagusnya belajar dengan guru yang sudah tahfidz.¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sarifal Insan tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Menggunakan rasm utsmani. Rasm utsmani yang berwarna menjadikan lebih indah dipandang ketika menghafal.
- b. Adanya pembimbing. Guru yang sudah hafal 30 juz akan lebih berpengalaman dalam menghafal, makanya di hadirkan guru yang sudah hafal Al-Qur'an.¹⁸

Hasil observasi tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal adalah menggunakan rasm utsmani karena lebih bagus. Adanya pembimbing, sebagai instruktur tahfidz, dihadirkan guru yang sudah hafal 30 juz yaitu Muksin dan Sutan Muda.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais

¹⁷ Ali Rohmat, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 14 Desember 2020.

¹⁸ Sarifal Insan, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum, pada tanggal 19 Desember 2020.

Jampur Kabupaten Mandailing Natal adalah menggunakan rasm utsmani, karena mushaf tersebut lebih bagus kalau untuk menghafal. Adanya pembimbing, dihadirkan guru yang berpengalaman di bidangnya yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah fahmul mahfuzh (memahami ayat) yang akan dihafal dan tirkorul mahfuzh (mengulang) ayat supaya otak lebih mudah merekamnya dalam otak.
2. Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal adalah terlalu sibuk dengan tugas, sehingga jadwal yang padat mengakibatkan berkurangnya jadwal santri untuk menghafal. Tidak sabar, santri yang tidak lancar hafalannya adalah yang malas mengulang-ulang hafalan.
3. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal adalah menggunakan rasm utsmani, karena mushaf tersebut lebih bagus kalau untuk menghafal. Adanya pembimbing, dihadirkan guru yang berpengalaman di bidangnya yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing agar tetap berkontribusi untuk mengembangkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

2. Kepada Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal agar tetap giat, sabar dan ikhlas membimbing santri-santri tahfidz Al-Qur'an.
3. Kepada santri-santri tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal agar tetap giat dan istiqamah menambah dan mengulang hafalan serta berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Bisri & Munawwir, *Kamus Indonesi-Arab Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Abu Daud, *Mukhtashar Abi Daud*, Terjemahan oleh Bey Arifin & Syinqithi Djamaluddin, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Abul A'la al Maududi, dkk, “Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 1, April 2014.
- Ahmad Shiddiq, “Tradisi Akademik Pesantren,” *Jurnal Tadris*, Volume 10, No. 2, Desember 2015.
- Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2005.
- Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 3, No. 2, Desember 2017.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Batubara, Nurul Fajariyah, “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Choiruddian Hadhiri, *Klarifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004.
- Hasibuan, Samaroh, “Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an," *JPII*, Volume 2, No. 2, April 2018.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sinaga, Yusni, "Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Perkembangan Pemerolehan Bahasa Untuk Anak Usia Batita (1Th - 3Th)," *Jurnal Hikmah*, Volume 11, No. 01, Januari-Juni 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Terjemahan oleh Moh. Zuhri, dkk, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Ummu Sholihah, "Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Jurnal Cendekia*, Volume 10, No. 1, Juni 2012.
- Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," *Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3 No. 1 Januari 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Rosadi
2. NIM : 16 201 00066
3. Tempat/Tanggal Lahir : Hutanamale/ 19 Maret 1996
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. E-mail/No.HP : ahmadrosadi@gmail.com/ 0822 7452 5096
6. Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
7. Alamat : Handel kecamatan Puncak Sorik Marapi kabupaten
Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Muhammad Nasution (Alm)
2. Nama Ibu : Faridahanum
3. Pekerjaan : Petani
8. Alamat : Handel kecamatan Puncak Sorik Marapi kabupaten
Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SD Negeri 142644 Hutatinggi, tamat tahun 2009.
2. Madrasah Tsanamiyah Musthafawiyah Purba Baru, tamat tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Darul Ulum Muaramais Jambur, tamat tahun 2015.
4. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun 2016.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengamati faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.

A. Wawancara dengan kepala yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.

1. Apa tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?

B. Wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal.

1. Apa tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?

C. Wawancara dengan santri-santri tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal

1. Apa tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal?

Lampiran III

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan Muksin (Guru Tahfidz Al-Qur'an)



2. Observasi pelaksanaan belajar mengajar Tahfidz Al-Qur'an



3. Wawancara dengan santri tahfidz Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B - 1606 /In.14/E.1/TL.00/11/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

30 November 2020

Yth. Ketua Yayasan Ponpes Darul Ulum Muaramais Jambur
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Rosadi
 NIM : 1620100066
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Handei Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Belajar Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR
PONDOK PESANTREAN DARUL ULUM
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
Jl. Lintas Sumatera No. 01 Muaramais Jambur KODE POS 22994

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NO: 065 /YPP/PP-DU/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Bahwa sesungguhnya Saudari:

Nama : **Ahmad Rosadi**
NIM : 1620100066
Alamat : Handel
Kebangsaan : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Keterangan : Permintaan Izin Penelitian

Mahasiswa tersebut telah diberi izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Mulai Penelitian Sejak 21 November 2020 s/d 21 Desember 2020. Dengan judul Penelitian:
"Pelaksanaan Belajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muaramais Jambur, 21 Desember 2020
Pimpinan Pondok Pesantren



H. MAWARDI LUBIS AD-DARIY